

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah satu-satunya agama yang diridhai Allah dan diperintahkan kepada manusia untuk memeluknya. Namun, manusia dengan segala kelemahan yang ada padanya tidak akan dapat beragama Islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan yaitu bantuan bimbingan pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri. Oleh sebab itu Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat.¹

Dari uraian diatas jelas terlihat bahwa Islam tidak bisa terlepas dari pendidikan, begitu juga sebaliknya, pendidikan tidak terlepas dari agama Islam.karena Islam memandang proses kegiatan belajar mengajar sebagai suatu ibadah. Belajar bagi setiap muslim tidak dibatasi oleh usia, waktu dan tempat, artinya selama hayat masih dikandung badan kewajiban belajar itu harus tetap tumbuh dalam diri seseorang. Dengan kata lain tiada hari tanpa belajar. Dengan belajar orang akan memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu yang sangat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, dan bangsanya.

Oleh karena itu orang yang beriman dan berilmu kedudukannya sangat tinggi dan mulia dalam pandangan Allah, sebagaimana dinyatakan dalam surah al-Mujadalah, ayat 11:

¹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999) h. 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
 (١١)

Banyak ayat Alquran dan hadits yang berbicara tentang kewajiban belajar, baik kewajiban itu ditujukan kepada laki-laki maupun perempuan, hal ini ditegaskan Rasulullah saw, yaitu :²

عن انس رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : طلب العلم
 فرضة على كل مسلم (رواه ابن ماجه)

Jadi pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berisikan ajaran agama Islam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan yang berdasarkan Alquran dan Hadis dan juga berorientasi kepada masyarakat.³ Tanpa adanya pendidikan Islam pada kehidupan seseorang maka manusia bisa dikatakan tidak mempunyai pegangan dalam hidup karena keberadaan Alquran di tengah-tengah kehidupan manusia benar-benar merupakan pelita yang tak pernah padam sampai akhir zaman.

Menurut Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah hal mutlak yang harus dilakukan, karena hanya melalui pendidikan lah manusia dapat menjadi manusia yang sebenarnya. Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia indonesia. Ciri manusia indonesia yang berkualitas adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja

²Software Kitab Hadits Online Terjemah Indonesia: [http://lidwa.com/tag/ibnu-majah/](http://lidwa.com/tag/ibnu-majah/http://lidwa.com/tag/ibnu-majah/), <http://orgawam.wordpress.com/2008/12/16/berbagai-hadits-tentang-menuntut-ilmu/>.

³ Maksun, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 24.

keras, tangguh dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani.⁴

Dengan pendidikan yang diperoleh diharapkan siswa dapat menyerap pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya sehingga mampu mempraktekkannya di tengah-tengah masyarakat. Islam sendiri adalah agama yang mencintai akan ilmu, pengetahuan yang didapat dengan jalan pendidikan. Salah satu materi pokok Pendidikan Agama Islam kelas I SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin adalah tata cara berwudhu dengan tertib dan benar. Namun, selama ini dirasakan kemampuan siswa dalam mempraktekkan wudhu belum optimal. Mungkin karena metodenya yang dipakai belum tepat, sehingga anak-anak di kelas I SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin belum bisa melakukan tata cara berwudhu dengan tertib dan benar. Untuk lebih meningkatkan keterampilan siswa dalam tata cara berwudhu maka digunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan mempertunjukkan sesuatu atau mendemonstrasikan sesuatu. Hal yang dipertunjukkan dapat berupa rangkaian percobaan, metode, alat, atau keterampilan tertentu.⁵ Siswa dituntut mempraktekkan sesuatu objek atau proses yang didemonstrasikan seperti di kembangkan keterampilan mengamati, mengklasifikasi, menarik kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan. Dan demonstrasi ini dapat dilakukan oleh guru atau siswa secara kelompok atau perorangan.

Semua orang telah mengetahui bahwa pendidikan agama pada sekolah umum sangat sedikit sekali. Apalagi cuma mengajarkannya dengan sekedar teori saja, yang

⁴ Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Intervice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 1.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. ke-1 Ed. III (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 250.

mana siswa belum tentu memahami secara betul tata cara berwudhu yang baik dan benar. Langkah-langkah demonstrasi wudhu yang baik adalah; *pertama*, mencuci tangan, membersihkan mulut, hidung dan berniat . *Kedua*, membasuh muka. *Ketiga*, Membasuh kedua tangan (kanan dan kiri) sampai siku. *Keempat*, mengusap kepala. *Kelima*, menyapu kedua telinga. Keenam, membasuh kedua kaki (kanan dan kiri) sampai mata kaki. Selanjutnya Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar siswa telah memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), yaitu :

1. sebagian besar (70% dari siswa) mampu mendemonstrasikan tata cara wudhu.
2. Lebih dari 80% anggota kelompok aktif dalam mendemonstrasikan keterampilan tata cara wudhu.
3. Lebih dari 80% siswa memperoleh nilai hasil belajar secara individu 6,50 sebagaimana ditetapkan dalam standar ketuntasan belajar minimal.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belum terampilnya siswa dalam melaksanakan wudhu.
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat untuk wudhu.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah pelaksanaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berwudhu?

D. Cara Memecahkan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam memahami tata cara berwudhu, maka dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi.

Tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan demonstrasi terhadap tahapan wudhu atau tata cara berwudhu dan didemonstrasikan oleh guru dan siswa. Tindakan kelas dilaksanakan di kelas I SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan anggapan dasar diatas, penulis dapat mengambil hipotesis sebagai berikut:“ Apabila digunakan metode demonstrasi, maka keterampilan berwudhu anak akan meningkat dan keterampilan dalam tata cara berwudhu pada siswa kelas I SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin juga akan meningkat”.

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:
Untuk meningkatkan keterampilan anak dalam tata cara berwudhu melalui metode demonstrasi pada siswa kelas I SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang tata cara wudhu dengan metode demonstrasi diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru sebagai informasi dan perbandingan dalam memilih strategi pembelajaran yang relevan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Siswa sebagai pengalaman belajar yang menarik melalui demonstrasi guru dan siswa agar meningkatkan aktivitas dan hasil belajar maksimal.
3. Sekolah sebagai upaya mempertimbangkan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar melalui aktivitas belajar di rumah dan di sekolah.